

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menurut *International Labour Organization* (ILO) adalah upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesejahteraan pekerja secara fisik, mental, dan sosial di semua jenis pekerjaan. Sedangkan Menurut (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2018) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Tujuan K3 adalah mencegah gangguan kesehatan akibat pekerjaan, melindungi pekerja dari risiko kesehatan, serta menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis mereka.

Lebih dari 1,8 juta orang meninggal akibat kerja setiap tahun di Asia dan Pasifik, dengan lebih dari 250 juta kecelakaan terkait, menurut *International Labour Organization* (ILO). Namun, menurut data BPJS Ketenagakerjaan, terjadi 182.832 kecelakaan kerja pada tahun 2019. Kurang lebih 12 karyawan Indonesia mengalami cacat permanen setiap hari dan 7 meninggal dunia akibat kecelakaan di tempat kerja. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, industri manufaktur dan konstruksi mengalami tingkat kecelakaan kerja tertinggi sebesar 63,6%, diikuti oleh industri transportasi sebesar 9,3%, industri kehutanan sebesar 3,8%, industri pertambangan sebesar 2,6%, dan sektor sisanya sebesar 20,7%.

Kecelakaan kerja menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 adalah kejadian yang tidak diinginkan yang mengakibatkan cedera, kematian, atau kerugian pada perusahaan. Permenaker No.03/MEN/1998 mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai kejadian yang tidak dikehendaki dan dapat menimbulkan korban manusia atau kerugian harta benda. Kecelakaan kerja adalah suatu peristiwa yang tidak disengaja dan tidak dikehendaki yang menyebabkan kerugian fisik, mental, atau material yang ringan hingga berat, termasuk cedera ringan hingga berat, cacat fisik, trauma, atau bahkan kematian. Kecelakaan kerja terjadi di semua pekerjaan, baik di jalan menuju tempat kerja maupun di tempat kerja (Saraswati et al., 2020). Kecelakaan kerja sering kali disebabkan oleh perilaku tidak aman dan kondisi kerja yang berbahaya. Upaya dalam mengurangi risiko tersebut, diperlukan penerapan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja yang kuat.

Penerapan perilaku K3 di PT Arami Jaya masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara konsisten, mengabaikan prosedur keselamatan, serta kurang memahami risiko yang ada di lingkungan kerjanya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan K3 yang telah ditetapkan perusahaan dengan perilaku para pekerja (Kristanto, 2025).

Industri adalah semua jenis kegiatan ekonomi yang memproses bahan baku atau menggunakan sumber daya industri untuk membuat barang yang memiliki nilai lebih tinggi atau manfaat yang lebih besar, termasuk pelayanan industri. (UU No. 3 Tahun, 2014). *Webster's New World Dictionary*

mendefinisikan industri sebagai manufaktur yang beroperasi secara produktif, berbeda dengan pertanian. Secara umum, industri mencakup kegiatan bisnis berskala besar, seperti industri makanan, tekstil, dan internet (Ananda Putri Harahap et al., 2023). Industri manufaktur memiliki berbagai faktor risiko di lingkungan kerja, yang bervariasi sesuai bidang pekerjaan. Faktor risiko ini meliputi faktor fisik (gangguan pendengaran, cedera fisik), psikologi (stres kerja), biologis (ancaman virus), dan ergonomi (gangguan *musculoskeletal* dan *low back pain*). Beberapa faktor tersebut dapat merugikan dan menyebabkan terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) ataupun Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Pengetahuan K3 adalah pemahaman pekerja tentang bahaya di tempat kerja, prosedur keselamatan, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan tindakan darurat. Pengetahuan ini menjadi dasar perilaku aman, karena kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan tindakan berisiko, seperti penggunaan APD yang salah atau ketidakpahaman terhadap potensi bahaya. Meskipun perusahaan menyediakan pelatihan K3, seringkali terdapat kesenjangan antara yang diajarkan dan yang dipahami serta yang diterapkan oleh pekerja (Untari & Himawati, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2015) diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2015) didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah memiliki risiko 9,133 kali tidak

menerapkan perilaku K3 dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penerapan perilaku K3.

Sikap kerja terhadap K3 mencerminkan kecenderungan pekerja untuk menanggapi kebijakan dan melaksanakan K3. Sikap positif, seperti keyakinan akan pentingnya K3 dan kesediaan untuk mematuhi aturan, dapat meningkatkan kepatuhan dan partisipasi dalam program K3. Sebaliknya, sikap negatif seperti meremehkan risiko atau menolak menggunakan APD, dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Dengan sikap kerja yang positif, perilaku K3 yang kuat dapat terbentuk, menjadikan keselamatan sebagai nilai yang dijunjung tinggi (Halim, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2015) didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap yang tidak baik memiliki risiko 9,286 kali tidak menerapkan perilaku K3 dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penerapan perilaku K3. Peneliti lain yang melakukan penelitian serupa yang dilakukan oleh (Sari et al., 2024), Dalam penelitian ini, responden yang memiliki sikap kurang baik memiliki kecenderungan 0,170 kali lebih besar untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik. Kesimpulannya, ada hubungan antara sikap dan kecelakaan kerja.

Masa kerja berarti waktu yang dihabiskan seseorang bekerja di suatu tempat. Semakin lama seseorang bekerja, semakin tinggi kemungkinannya

mengalami gangguan kesehatan atau penyakit yang terkait pekerjaan. Pengalaman kerja yang lama bisa membuat seseorang lebih paham dan lebih berpengalaman dalam bekerja, serta lebih waspada terhadap bahaya di lingkungan kerja. Tapi, masa kerja yang terlalu lama juga bisa membuat seseorang merasa bosan dan terpapar bahan-bahan berbahaya di tempat kerja. International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa dua faktor utama penyebab kecelakaan kerja adalah usia dan masa kerja. Studi di AS menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman kerja adalah penyebab utama kecelakaan. Penelitian sebelumnya (Sari et al., 2024) menemukan bahwa ada hubungan antara masa kerja dan kecelakaan kerja; responden dengan masa kerja lama memiliki kecenderungan 0,157 kali lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan daripada responden dengan masa kerja baru. Kesimpulannya, ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dan kecelakaan kerja.

PT Arami Jaya adalah perusahaan yang berkomitmen untuk memproduksi ban dengan ban dalam kualitas tinggi untuk produsen sepeda motor, truk, dan forklift di dunia. Perusahaan ini memiliki reputasi baik berkat produk berkualitas, didukung oleh teknologi produksi berkelanjutan dan sistem kendali mutu berstandar internasional, termasuk SNI dan ISO 9001:2015. Data laporan mencatat tenaga kerja sebanyak 843–970 orang (termasuk 6 WNA Korea). Produk PT Arami Jaya berhasil diekspor ke Eropa, AS, dan berbagai negara lainnya. Terdapat 11 bagian pekerja pada PT Arami Jaya yaitu : *Solid Tire, Bunbury, Kneader Butyl, Kneader Natural, Strainer, Flap, Rubber Track, Natural Tube, Valve Stem, AM Tube, dan Natural Extruder*. Jam kerja di PT

Arami Jaya dibagi menjadi 3 shift, dengan pembagaian shift 1 dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB, shift 2 dimulai pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB, dan shift 3 dimulai pukul 23.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 4 orang yang bekerja di PT Arami Jaya bagian produksi didapatkan 3 orang pekerja memiliki pengetahuan yang rendah dengan perolehan skor 50 dari skor maksimal yaitu 100. Pengetahuan yang dimaksud meliputi pengertian, tujuan, dan cara penggunaan apar dengan benar. Selain itu, setelah dilakukannya wawancara juga didapatkan informasi bahwa beberapa kecelakaan kerja di PT Arami Jaya disebabkan oleh ketidakpatuhan pekerja terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP). Beberapa kecelakaan yang terjadi di PT Arami Jaya, diantaranya yaitu tangan terjepit mesin *press* dan tangan melepuh, hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman dan kesadaran karyawan akan pentingnya penerapan K3. Terjadinya kecelakaan kerja di PT Arami Jaya juga disebabkan oleh kurangnya sosialisasi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilakukan oleh PT Arami Jaya. Selain wawancara, dilakukan pula observasi, berdasarkan observasi didapatkan bahwa perilaku pekerja menunjukkan bahwa kesadaran K3 masih rendah dalam penerapan.

Pengetahuan pekerja, sikap pekerja dan masa kerja tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja di PT Arami Jaya. Hal tersebut dikarenakan ketidakpatuhan pekerja terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dan minimnya pemahaman dan kesadaran karyawan akan pentingnya penerapan K3 masih cukup rendah. Terjadinya kecelakaan kerja di PT Arami

Jaya juga disebabkan oleh kurangnya sosialisasi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilakukan oleh PT Arami Jaya. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pekerja dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya.
- b) Untuk mengetahui hubungan sikap pekerja dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya.

- c) Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi PT Arami Jaya

Dapat memberikan solusi atau alternatif dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang semakin aman dan nyaman.

2. Manfaat Bagi Pekerja

Meningkatkan perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan, mengurangi risiko kecelakaan kerja, serta meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja bagi seluruh karyawan.

3. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini mampu menjadi referensi ilmiah pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan mampu menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk STIKES Wira Husada.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan sehingga peneliti berharap dapat menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di STIKES Wira Husada Yogyakarta pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Faktor-Faktor Yang Berhubungann Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Di Rumah Sakit Umum Elim Rantepao Tahun 2023	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di Rumah Sakit Umum Elim Rantepao, Toraja Utara.	Metode penelitiann yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah <i>probability sampling</i> dengan menggunakan <i>proportional random sampling</i> untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi pekerja di RSU Elim Rantepaoo	Hasil penelitian menunjukkan responden dengan perilaku K3 yang positif sebanyak 174 orang (87%) dan sisanya 13% responden memiliki perilaku K3 negatif. Perilaku K3 memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan ($p=0,040$), persepsi ($p=0,002$), sikap ($p=0,007$), tingkat pendidikan ($p=0,024$) dan jenis pekerjaan ($p=0,007$).	Perbedaan pada penelitian yang akan saya teliti jumlah sampel, waktu, tempat penelitian, tahun, variabel bebas, dan Teknik pengambilan sampel penelitian.	Persamaann penelitian ini dengann penelitian yang akan saya teliti terletak pada jenis penelitian kuantitatif dan rancangan penelitiann <i>cross sectional</i> .
2	Faktorr Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan Program K3 Pada Pekerja Bagian Produksi Di Pt. Iki	Untuk mengetahui faktor-faktor berhubungan dengan perilaku penerapan program K3 pada pekerja bagian produksi di PT. Industri	Penelitian ini merupakan jeniss penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectionall study</i> . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah <i>random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data pengetahuan ($p=0,012$), sikap ($p=0,044$) dan pengawasan ($p=0,021$) yang artinya variabel pengetahuan, sikap dan pengawasan terdapat hubungan yang signifikan terhadap perilaku penerapan program K3 pada pekerja	Perbedaan pada penelitian yang akan saya teliti jumlah sampel, waktu, tempat penelitian, tahun, dan Teknik pengambilan sampel.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian <i>crosss sectional</i> dan variabel bebas.

		Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2023.	dengan jumlah sampel 80 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara.	bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2023.		
3	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)	Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku K3 di PT Arteria Daya Mulia (ARIDA) Cirebon Tahun 2015.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini berjumlah 2002 orang. Pengambilan data dilakukan secara <i>propotional random sampling</i> dengan jumlah sampel 92 responden.	Hasil penelitian, diketahui 56.5% pekerja berperilaku K3 dan 43.5% pekerja yang tidak berperilaku K3. Faktor – faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku K3 adalah pelatihan, penghargaan dan hukuman. Sedangkan faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku K3 adalah pengetahuan, sikap, motivasi, komunikasi, ketersediaan fasilitas dan pengawasan.	Perbedaan pada penelitian yang akan saya teliti jumlah sampel, waktu, tempat penelitian, tahun, variabel bebas, dan Teknik pengambilan sampel penelitian.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada jenis penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .
4	Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Pt. Narayana Lambale Selaras Kabaena Timur Tahun 2024	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Narayana Lambale Selaras Kabaena Timur Tahun 2024	Studi ini merupakan analisis kuantitatif yang menerapkan metode <i>cross-sectional</i> . Sampel diambil dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i> , yang berarti seluruh populasi sebanyak 74 pekerja menjadi bagian dari penelitian ini di PT. Narayana Lambale Selaras Kabaena Timur.	Hasil Penelitian menunjukan bahwa hasil uji <i>chi-square</i> antara sikap dan perilaku K3 didapatkan nilai P-value $0,533 > \alpha 0,05$ dan hasil uji <i>chi-square</i> antara pengawasan dan perilaku K3 didapatkan nilai p-value $0,007 < \alpha 0,05$ di PT. Narayana Lambale Selaras Kabaena Timur Tahun 2024.	Perbedaan pada penelitian yang akan saya teliti jumlah sampel, waktu, tempat penelitian, tahun, dan variabel bebas.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian <i>cross sectional</i> dan Teknik pengambilan sampel.

5	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Safety Behavior Pada Pekerja Bagian Line Produksi Di PT Coca Cola Bottling Indonesia Tahun 2018	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, motivasi, implementasi kerja prosedur (aktivator), penguatan positif, dan hukuman (konsekuensi) dengan penerapan perilaku keselamatan pada pekerja dalam produksi di PT Coca Cola Bottling Indonesia.	Penelitian ini menerapkan metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i> .	Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara motivasi ($p = 0,679$) dengan implementasi perilaku keselamatan. Ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0,003$), pelaksanaan pekerjaan prosedur ($p = 0,007$), penguatan positif ($p = 0,030$) dan hukuman ($p = 0,002$) dengan penerapan perilaku keselamatan. Perusahaan harus meningkatkan mengawasi peran oleh supervisor kepada pekerja dalam mengikuti pembicaraan keselamatan, dan pelaksanaan prosedur kerja	Perbedaan pada penelitian yang akan saya teliti jumlah sampel, waktu, tempat penelitian, dan tahun.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , dan pengambilan sampel penelitian.
---	---	--	--	--	---	---

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya dengan nilai $p\text{ value} = 0,026$ dan nilai $RR = 0,588$ ($CI\ 95\% = 0,342-1,010$).
2. Ada hubungan sikap kerja dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya dengan nilai $p\text{ value} = 0,041$ dan nilai $RR = 0,600$ ($CI\ 95\% = 0,337-1,069$).
3. Ada hubungan masa kerja dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya dengan nilai $p\text{ value} = 0,013$ dan nilai $RR = 0,542$ ($CI\ 95\% = 0,301-0,974$).

B. Saran

1. Bagi PT. Arami Jaya

Bagi PT. Arami Jaya diharapkan dapat mengenalkan lingkungan kerja dan resiko kerja serta memberikan pelatihan K3 secara rutin dan berkelanjutan, melakukan monitoring dan evaluasi, menyediakan APD yang berstandar SNI, serta membangun budaya kerja yang mendukung penerapan K3. Hal ini penting untuk mendorong pekerja agar lebih disiplin dan sadar terhadap keselamatan kerja. Petugas K3 perlu aktif memberi contoh dan mengingatkan pekerja di lapangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian yang lebih luas, seperti faktor lingkungan kerja, beban kerja, atau motivasi kerja, agar mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang perilaku K3. Selain itu, dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran (*kuantitatif* dan *kualitatif*) untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Abidin Z. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rsud Tais Kabupaten Seluma Tahun 2022*. J Pendidik Dan Konseling [Internet]. 2022 Sep 15 [Cited 2023 Jan 14];4(5):1754–70. Available <Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/6852>
- Ananda Putri Harahap, N., Al Qadri, F., Indah Yani Harahap, D., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). *Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia*. 4(6), 1444.
- Anggraini, R., & Simamora, R. (2023). Pelatihan, Upah, Insentif, dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 439–455. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.4901>
- Artaria, M. D. (2016). Dasar Biologis Variasi Jenis Kelamin, Gender, dan Orientasi Seksual" hal. *BioKultur*, 2, 157–165.
- Ashari, Ganisma Nita. 2019. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan the Park Mall Sawangan Di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk Tahun 2019.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1–135.
- Asri Afriliany Surbakti, Dasrizal, Mei Brilian, Alif Saum Rizalitaher, Ibnu Signori, & Wahyu Widodo. (2023). Socialization of Occupational Health and Safety (K3) for Workers Construction on Bridge Projects. *Indonesian Journal of Society Development*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.55927/ijsd.v2i1.3175>
- Ayu, F., & Rhomadhoni, M. N. (2019). *Pengaruh karakteristik individu dan karakteristik pekerjaan terhadap perilaku tidak aman (unsafe action) pada pekerja Divisi Kapal Niaga PT. PAL Indonesia tahun 2018*. *Medical Technology and Public Health Journal (MTPHJ)*, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Azadeh, A., Fam, I. M., & Moghaddam, R. F. (2008). *Assessment of knowledge, attitude and behaviour of workers towards occupational health and safety in Mahshahr Razy Petrochemical Complex, Iran*. *Journal of Safety Research*, 39(5), 547–554.
- Azwar, S. (2014). *Sikap Manusia, Teori & Pengukurannya.[Edisi II]*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Burke, M. J., Sarpy, S. A., Tesluk, P. E., & Smith-Crowe, K. (2002). *General safety performance: A test of a grounded theoretical model*. *Personnel Psychology*, 55, 429–457.
- Christian, M. S., Bradley, J. C., Wallace, J. C., & Burke, M. J. (2009). *Workplace safety: A meta-analysis of the roles of person and situation factors*. *Journal of Applied Psychology*, 94, 1103–1127.
- Edy Ariyanto, M. Ikramuna Dawamal Mada (2022) *Determinan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku K3 Pekerja Docking Kapal PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Banjarmasin MPPKI*. 5(4) 453-45
- Ekasari, W. D., Suharnomo, & Utami, I. (2021) “*Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Masa Pandemi COVID-19: Fakta dan Tantangan*,” dipublikasikan di JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), Vol. 7, No. 2, hal. 153–170
- Fabrigar, L. R., Petty, R. E., Smith, S. M., & Crites, S. R. (2006). *Understanding knowledge effects on attitude-behavior consistency: The role of relevance, complexity, and amount of knowledge*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 90, 556–577.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Sikap Kerja dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV. MERANTI MEDAN. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 1(2), 2020.
- Jayanti, K. N., Trisna, D. K., Dewi, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Dharma, S., & Bali, S. (2021). Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Kemampuan Kerja terhadap kinerja Karyawan. In *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2).
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja*, 567, 1–69. <https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/permenaker-no-8-tahun-2010-tentang-apd.pdf>
- Kementerian Tenaga Kerja. (1990). *Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI* (Men, Vol. 245).
- Kholis, M. N., & Anis, M. (2020). *Hubungan Antara Perilaku K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Koperasi Batur Jaya*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kristanto, D. P. (2025). *Hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dan masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD pada teknisi*. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 3(1).

- Lusiana Setyowati D, Pratiwi D, Sultan M. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pelatihan, Pengawasan Dengan Persepsi Tentang Penerapan Smk3*. Faletahan Heal J [Internet]. 2018 Oct 9 [Cited 2023 Jan 14];5(1):19–24. Available Stikesfa.Ac.Id/Index.Php/Fhj/Article/View/4
- Mardikaningsih, R., Anastasya Sinambela Universitas Sunan Giri Surabaya Eli Retnowati, E., Darmawan, D., Rachman Putra Universitas Sunan Giri Surabaya, A., Elizabeth Radjawane, L., & Khan Khayru, R. (2022). Dampak Stres, Lingkungan Kerja dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Konstruksi. In *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)* (Vol. 1, Issue 4).
- Monica, S. (2016). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku higiene penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *E-Journal Boga*, 5(2), 1–7.
- Nasihi, A., Asihati Ratna Hapsari, T., & Kota Jakarta Selatan, K. (2022). *Indonesian Journal of Teaching and Learning*. 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.112>
- Prasetyo, E. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. PURA BARUTAMA KUDUS*.
- Rahayu, E. P. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Karyawan dengan Penerapan Manajemen Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2, 289–293.
- Restyana, A., Prasetyawan, F., Saristiana, Y., Dentika, N. A., & Jannah, N. N. (2022). Analisa Biaya Terapi Antibiotik Ceftriakson pada Pasien Infeksi Demam Tifoid Rawat Inap Rumah Sakit Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1470. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2286>
- Saputra, F., & Rizky Mahaputra, M. (2022). *Building Occupational Safety and Health (K3): Analysis of the Work Environment and Work Discipline*. <https://doi.org/10.38035/jlph.v2i3>
- Saraswati, Y., Ridwan, A., & Candra, A. . (2020). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C Unair Surabaya. *J. Safety Res*, Vol. 3 No. 2, 495–505. <https://doi.org/10.30737/jurmateks>
- Sari, D. P., Hariani, Y., & Muhammad, N. (2024). Dampak Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT X Palembang Tahun 2024. *JURNAL KESEHATAN TERAPAN*, 11(2), 148–155. <https://doi.org/10.54816/jk.v11i2.798>
- Setyowati, A. W., & Priyono, S. (2023). *Pengaruh pelatihan, pengembangan karir dan pemberdayaan terhadap kinerja karyawan*. Jurnal Mirai Management,

8(1).

Sitorus, R. N. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Pekerja Dengan Menerapkan Program K3 Pada Pekerja di Bagian Pengolahan PKS PT KRESNA DUTA AGROINDO PELAKAR MILL Jambi Tahun 2022*.

Suma'mur, P. K. (2009). *Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto.

Sutorto, S., & Bastaman, A. (2024). Pengaruh Komitmen Manajemen, Kompetensi Pekerja, Budaya K3 terhadap Keselamatan Kerja yang Berdampak terhadap Kinerja Perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 60–71. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9496>

T.Alkhaidi. (2020). *Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Praktek Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Darul Kamal*.

Tumbelaka, C. M., Mandagi, R. J. M., Tarore, H., & Malingkas, G. Y. (2013). *Study Korelasional antara Sikap Pekerja dengan Penerapan Program K3*. Jurnal Sipil Statik, 1(5), 305–308.

Untari, S., & Himawati, L. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 di Desa Mayahan. In *JIKA* (Vol. 5, Issue 2).

UU No. 3 Tahun, P. R. (2014). UU RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. *Pemerintah Pusat*, 3(4), 1–85. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38572/uu-no-3-tahun-2014>

Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan*.

Zulfikar, R., & Ariyanto, H. (2020). *Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan pekerja terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 55–63.